

DUKUNGAN AKADEMISI TERHADAP PROSES PILKADA KABUPATEN SUPIORI

Yannice Luma Marnala Sitorus¹ dan Rolling Swemptry Gasperzs²
^{1,2}Universitas Sains dan Teknologi Jayapura
Jl. Raya Sentani, Padang Bulan, Kota Jayapura, Indonesia
e-mail: nalaustj2006@gmail.com

Abstrak

Pihak akademisi ikut berperan serta dalam proses pemilihan kepala daerah pemerintah antara lain lewat penilaian kedalaman wawasan dan pengetahuan setiap calon pasangan bupati dan wakil bupati dalam hal membangun dan mengelola wilayah Kabupaten Supiori. Tingkat kedalaman wawasan dan pengetahuan mereka akan ditunjukkan saat ajang debat terbuka di depan publik. Informasi tentang kapasitas setiap pasangan calon ini diperlukan agar warga Kabupaten Supiori dapat lebih mengenal calon pemimpinnya hingga akhirnya membuat keputusan siapa yang akan dipilih saat pencoblosan suara nanti. Beberapa tenaga ahli dari berbagai latar bidang ilmu yang berasal dari Universitas Sains dan Teknologi Jayapura dan Universitas Cenderawasih, dilibatkan dalam proses menentukan tingkat kedalaman wawasan dan pengetahuan kandidat pasangan bupati dan wabup Kabupaten Supiori, dengan merumuskan sejumlah pertanyaan. Setiap pertanyaan dari tim tenaga ahli disampaikan pada saat ajang debat antar kandidat dan harus dijawab di depan publik yang menyaksikan pada saat itu juga. Sebelumnya para tenaga ahli melakukan survei ke lapangan di wilayah Kabupaten Supiori untuk melakukan pengamatan terhadap kondisi di sana dan kemudian melakukan diskusi untuk merumuskan permasalahan pembangunan yang ada. Acara dapat dikatakan berjalan lancar walau dilaksanakan pada masa pandemi Covid-19 dan terjadi konflik kecil dari kelompok pendukung pasangan kandidat. Umumnya setiap peserta pilkada dapat menjawab dengan baik setiap pertanyaan yang diajukan dan kelompok warga pendukung masing-masing paslon dapat mengikuti keseluruhan acara dengan tertib.

Kata Kunci : ajang debat terbuka, pembangunan wilayah, pemilihan kepala daerah

1. PENDAHULUAN

Kabupaten Supiori merupakan wilayah yang dimekarkan dari Kabupaten Biak Numfor pada tahun 2003. Wilayahnya terdiri dari pulau besar dan pulau kecil dengan sumber daya alam utamanya berasal dari perairan laut. Pada awal tahun 2020 KPU (Komisi Pemilihan Umum) Kabupaten Supiori bersiap untuk menyelenggarakan pemilihan kepala daerah (pilkada) atau bupati dan wakil bupati Kabupaten Supiori untuk periode 2020-2025 yang direncanakan pada tanggal 9 Desember 2020. Prosesnya sendiri sudah dimulai jauh sebelum tanggal tersebut, yang salah satu di antaranya adalah Debat Pasangan Calon Bupati dan Wakil Bupati Putaran Pertama, yang diselenggarakan pada tanggal 23 Oktober 2020.

Dalam ajang debat ini, pihak akademisi ikut dilibatkan dengan peran sebagai perumus pertanyaan-pertanyaan yang dapat menunjukkan tingkat kedalaman wawasan dan pengetahuan dari setiap jawaban yang diberikan oleh calon pasangan bupati dan wakil bupati dalam hal membangun dan mengelola wilayah Kabupaten Supiori. Beberapa tenaga ahli dari berbagai latar bidang ilmu yang berasal dari Universitas Sains dan Teknologi Jayapura dan Universitas Cenderawasih, ikut serta dalam proses menentukan tingkat kedalaman wawasan dan pengetahuan kandidat pasangan bupati dan wabup ini. Tim tenaga ahli terdiri dari empat orang dosen dari Universitas Cenderawasih (salah seorang dosen menjadi koordinator tim) dan dua orang dosen dari Universitas Sains dan Teknologi Jayapura. Wakil dari Universitas Sains dan Teknologi Jayapura adalah dosen yang memiliki latar belakang ilmu di bidang Lingkungan dan Perencanaan Wilayah dan Kota. Diharapkan dari kegiatan debat tersebut, setiap warga di Kabupaten Supiori akan lebih mengenal dan mengetahui kapasitas setiap pasangan calon bupati dan wakil bupati yang akan mereka pilih nanti.

2. METODE PENGABDIAN

Dalam merumuskan pertanyaan yang akan diajukan kepada pasangan calon bupati dan wakil bupati, tim tenaga ahli terlebih dahulu melakukan kajian mandiri (pengumpulan data sekunder) dan survei untuk melihat realita di lapangan (pengumpulan data primer), khususnya pada hasil-hasil pembangunan yang ada di wilayah Kabupaten Supiori. Tim tenaga ahli kemudian melakukan diskusi untuk merumuskan permasalahan pembangunan yang ditemui selama survei dan observasi, yang kemudian dilanjutkan dengan penyusunan sejumlah pertanyaan yang akan diajukan kepada pasangan calon bupati dan wabup. Tim tenaga ahli bekerja independen, menjaga kerahasiaan dokumen (pertanyaan) yang telah disusun, dan bersifat netral atau tidak memihak pada paslon tertentu. Pada saat ajang debat di depan publik, tim tenaga ahli melakukan pengamatan terhadap jalannya acara yang dipandu oleh salah seorang anggota tim tenaga ahli (moderator) di bawah koordinasi ketua tim. Setiap peserta pilkada diberikan waktu yang sama untuk memberikan jawaban atas setiap pertanyaan yang diajukan oleh moderator acara.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Gambaran Umum Kabupaten Supiori

Kabupaten Supiori adalah salah satu kabupaten di Provinsi Papua, Indonesia, dengan ibukota berada di Sorendiweri. Kabupaten Supiori merupakan Kabupaten Pemekaran dari Kabupaten Biak Numfor, Kabupaten yang dibentuk dengan Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2003, mempunyai wilayah daratan dengan luas sebesar 704,24 Km² dan wilayah perairan seluas 5.993 Km².

Kabupaten Supiori berada di Pulau Supiori yang dipisahkan dengan Pulau Biak oleh Selat Sorendiweri. Kabupaten Supiori terletak antara 0°55" - 1°31" LS dan 134°67" - 136°48" BT. Luas Wilayah Supiori adalah 634,24 Km² dengan batas-batas wilayah sebagai berikut (lihat Gambar 1):

- Bagian Utara dibatasi oleh Samudera Pasifik
- Bagian Selatan berbatasan dengan Selat Yapen
- Bagian Barat berbatasan dengan Selat Aruri
- Bagian Timur berbatasan dengan Kabupaten Biak Numfor

Kabupaten Supiori terdiri dari 5 distrik, yaitu:

1. Kepulauan Aruri (meliputi 9 kampung, yaitu: Kampung Aruri, Yamnaisu, Ineki, Insumbrei, Rayori, Mbrurwandi, Manggoswan, Wongkeina, dan Inbirsbari)
2. Supiori Barat (meliputi 7 kampung, yaitu: Kampung Mapia, Masyai, Napisdi, Amyas, Wayori, Koryakam, dan Waryei)
3. Supiori Selatan (meliputi 7 kampung, yaitu: Kampung Biniki, Maryaidori, Warbefondi, Fanindi, Awaki, Odori, dan Didiabolo)
4. Supiori Utara (meliputi 5 kampung, yaitu: Kampung Warsa, Puweri, Warbor, Kobarijaya, dan Fanjur)
5. Supiori Timur (meliputi 10 kampung, yaitu: Kampung Yawerma, Wombonda, Marsram, Duber, Sauyas, Wafor, Sorendiweri, Waryesi, Doubo, dan Syurdori)



Gambar 1. Peta Administrasi Kabupaten Supiori Sumber: <https://supiorikab.go.id/profil/geografis>



Gambar 2. *Landmark* Tugu Lingkar Supiori di Kota Sorendiweri, Distrik Supiori Timur
Sumber: <https://kemendes.go.id>

Wilayah Kabupaten Supiori sebagian besar terletak di Pulau Supiori dan sebagian lainnya di Pulau Biak. Kondisi topografi daerah ini pada umumnya bergunung-gunung dan hanya pada beberapa bagian tertentu saja yang merupakan daerah datar hingga landai, yaitu di sepanjang daerah pesisir pantai. Pada daerah inilah masyarakat membangun pemukiman, berkebun, berladang, dan melakukan aktivitas ekonomi lainnya.

Topografi Kabupaten Supiori berupa perbukitan, daratan bergelombang, dataran rendah dan daerah kepulauan, dengan ketinggian berkisar 0-1030 meter di atas permukaan laut (m dpl). Wilayah Kabupaten Supiori dibagi ke dalam tiga kriteria, yaitu:

a. Wilayah dengan ketinggian 0-300 m dpl

Wilayah dengan kondisi lahan yang cukup datar dan tingkat ketinggian antara 0-300 m dpl di Kabupaten Supiori, sebagian besar berada di wilayah utara, yaitu Distrik Supiori Timur, Supiori Utara serta Supiori Barat. Di wilayah ini telah berkembang pemukiman, dan perladangan, tegalan, dan kebun penduduk, serta kebun kelapa.

b. Wilayah dengan ketinggian 300-400 m dpl

Wilayah lainnya berupa daerah yang bergelombang dengan ketinggian yang berkisar 300-400 m dpl. Daerah ini tersebar hampir di seluruh wilayah Kabupaten Supiori, yaitu: sebagian besar wilayah berada di Distrik Supiori Timur yang berbatasan langsung dengan Kabupaten Biak Numfor (Doubo, Syurdori, Waryesi dan Duber), kemudian kawasan pesisir pantai pada Distrik Supiori Utara serta Supiori Barat. Pada wilayah pesisir dengan kontur bergelombang banyak ditumbuhi tanaman bakau dan tanaman sagu yang dimanfaatkan oleh penduduk lokal sebagai makanan pokok, sedangkan pada wilayah daratan yang bergelombang, banyak dijumpai semak belukar dan tanaman pertanian yang dibudidayakan oleh penduduk.

c. Wilayah dengan ketinggian >1000 m dpl

Wilayah perbukitan dengan ketinggian lahan >1000 m dpl banyak dijumpai pada bagian tengah wilayah Kabupaten Supiori. Wilayah tersebut merupakan kawasan lindung cagar alam Supiori dan membentuk barisan gunung yang disebut juga Pegunungan Supiori dengan puncak Wombonda sebagai puncak tertinggi yang mencapai 1034 m dpl.

Tanah di Kabupaten Supiori pada umumnya berupa pengembangan dari bahan induk dengan struktur batu kapur, yang cukup baik bagi pertumbuhan berbagai jenis tanaman tertentu. Sebagian tanah lainnya merupakan tanah yang cukup subur dan potensial untuk berbagai usaha tani, baik tanaman hortikultura, tanaman perkebunan maupun tanaman industri dan lain-lain.

Kondisi iklim, khususnya curah hujan cukup baik untuk mendukung usaha pertanian di daerah ini. Menurut klasifikasi Smith dan Fergusson, iklim di Kabupaten Supiori termasuk tipe A/B dengan bulan basah terjadi selama 6 (enam) bulan, bulan lembab selama 4 (empat) bulan dan bulan kering selama 2 (dua) bulan. Sebagian besar wilayah Kabupaten Supiori merupakan kawasan hutan seluas 45.384 ha atau sekitar 65% dari

luas total daerahnya. Kawasan hutan ini terdiri dari kawasan hutan suaka alam sebesar 38.517 ha, kawasan hutan lindung sebesar 4.689 ha, dan kawasan hutan produksi 2.178 ha (<https://supiorikab.go.id/>).

Karena karakteristik daerahnya yang sebagian besar berupa hutan maka dapat dipahami bila wilayah Kabupaten Supiori dikategorikan sebagai wilayah yang rentan terhadap berbagai perubahan lingkungan akibat pembangunan. Sejalan dengan pembentukan kabupaten baru, maka laju pembangunan juga akan semakin meningkat di sana. Kebutuhan lahan bagi pembangunan berbagai prasarana sosial dan ekonomi seperti perumahan, perkantoran dan berbagai fasilitas umum lainnya akan diikuti oleh peningkatan jumlah penduduk dengan berbagai kebutuhan yang memerlukan lahan, seperti misalkan untuk kegiatan usaha seperti tanaman pangan, holtikultura, tanaman industri, perkebunan, pemeliharaan ternak dan lain sebagainya. Peningkatan kebutuhan lahan bagi pembangunan ini akan menjadi ancaman terhadap kelestarian lingkungan hidup apabila tidak dikelola dengan baik. Kelestarian berbagai fauna dan flora endemik/spesifik lokal seperti burung kakak tua raja jambul merah, kakak tua hitam jambul kuning, cenderawasih, kuskus dan berbagai jenis reptil, anggrek hitam dan berbagai spesias fauna dan flora lainnya akan terancam punah demikian pula dengan kelestarian terumbu karang, padang lamun, estuaria, dan ekosistem mangrove akan mengalami gangguan yang serius. Mengingat potensi dampak lingkungan hidup yang begitu luas akibat pembangunan di Kabupaten Supiori pada masa mendatang maka perlu ada upaya sosialisasi dari pihak pemerintah kepada masyarakat tentang pengaruh pembangunan terhadap sumber daya alam yang dimiliki Kabupaten Supiori (<https://supiorikab.go.id>).

3.2. Pelaksanaan Kegiatan Debat Terbuka

Aktivitas tim tenaga ahli sudah dimulai sebelum berangkat ke lokasi kegiatan, yaitu antara lain lewat kajian mandiri (pengumpulan data sekunder terkait Kabupaten Supiori) dan pertemuan di Kota Jayapura sebanyak dua kali (lihat Gambar 3). Pada momen tersebut, selain melakukan konsolidasi internal, tim tenaga ahli juga mendapat penjelasan dari pejabat KPU Kabupaten Supiori terkait pelaksanaan kegiatan di Supiori. Tim tenaga ahli ditugaskan untuk merumuskan pertanyaan-pertanyaan, yang mana lewat pernyataan jawaban setiap pasangan calon bupati dan wakilnya kemudian publik dapat menilai tingkat kedalaman wawasan dan pengetahuan para kandidat. Kegiatan debat pasangan calon bupati dan wakil bupati di depan publik putaran pertama dijadwalkan dilaksanakan pada hari Jumat, 23 Oktober 2020 di Gedung Kesenian, Jalan Raya Sorendiwari-Korido, Supiori Timur.



Gambar 3. Pertemuan Tim Tenaga Ahli dari Universitas Sains dan Teknologi Jayapura dan Universitas Cenderawasih di Kota Jayapura (Sumber : KPU Kab. Supiori, 2020)

Pada hari pertama kedatangan di lokasi kegiatan, tim tenaga ahli diperkenalkan kepada para peserta pilkada, unsur pemerintahan, dan juga masyarakat setempat. Momen ini digunakan oleh koordinator tim tenaga ahli untuk menjelaskan tata cara pelaksanaan debat terbuka kepada setiap peserta pilkada. Hari kedua, tim tenaga ahli diajak berkeliling di wilayah Kabupaten Supiori untuk melakukan pengamatan terhadap kondisi di sana dan kemudian melakukan diskusi untuk merumuskan permasalahan pembangunan yang nyata di lapangan. Setiap pertanyaan tentang permasalahan pembangunan di Supiori dari tim tenaga ahli akan disampaikan pada saat ajang debat antar kandidat dan harus dijawab pada saat itu juga di depan publik yang

menyaksikan. Hari ke-tiga adalah hari pelaksanaan ajang debat terbuka. Acara debat pasangan calon bupati dan wakil bupati putaran pertama dilaksanakan pada hari Jumat tanggal 23 Oktober 2020 di Supiori, diikuti oleh lima pasangan kandidat, dihadiri oleh massa pendukung masing-masing kandidat, dan disiarkan oleh TVRI dan RRI setempat. Kegiatan pada acara debat ini dimulai dengan pemaparan visi, misi, dan program kerja dari setiap paslon dan dilanjutkan pada sesi semacam tanya jawab, yang dibagi atas dua sesi. Pada sesi pertama, moderator menyampaikan pertanyaan secara lisan yang kemudian dijawab oleh pasangan peserta pilkada saat itu juga. Pada sesi ke-dua, pertanyaan disampaikan secara tertulis, di mana moderator mempersilakan pasangan peserta mengambil secara acak satu amplop tertutup berisi pertanyaan, yang isi pertanyaannya berbeda antara satu amplop dengan amplop lain. Acara dapat dikatakan berjalan lancar walau dilaksanakan pada masa pandemi Covid-19 dan terjadi konflik kecil antar kelompok pendukung pasangan kandidat. Umumnya setiap peserta pilkada dapat menjawab dengan baik setiap pertanyaan yang diajukan dan kelompok warga pendukung masing-masing paslon dapat mengikuti keseluruhan acara dengan tertib.



Gambar 4. Debat Paslon Bupati & Wakil Bupati Kabupaten Supiori Putaran Pertama, Jumat 23 Oktober 2020
Sumber: <https://kawattimur.id/2020/10/23>



Gambar 5. Tim Tenaga Ahli, KPU Kabupaten Supiori, dan Paslon Bupati-Wakil Bupati pada Acara Debat Pasangan Calon Bupati dan Wakil Bupati Kabupaten Supiori Putaran pertama
(Sumber: KPU Kab. Supiori, 2020)

4. SIMPULAN

Ajang debat terbuka di depan publik ini menjadi bagian penting dari proses Pilkada Kabupaten Supiori bila melihat penjelasan yang sudah diberikan sebelumnya, sehingga tim tenaga ahli dituntut untuk bekerja secara profesional agar dapat memberikan kontribusi terbaik bagi kemajuan pembangunan Kabupaten Supiori pada masa mendatang. Kinerja yang baik dari tim tenaga ahli dapat dilihat antara lain dari pertanyaan

yang dapat dicerna dengan baik oleh peserta pilkada, dapat dilihat dari kecepatan dan ketepatan dalam memberikan jawaban, dan kelancaran jalannya acara debat terbuka sesuai waktu yang telah direncanakan.

5. SARAN

Untuk memberikan hasil yang lebih baik, maka bagi setiap tenaga ahli yang dilibatkan, perlu diberi tambahan waktu, utamanya saat melakukan survei ke lapangan (pengumpulan data primer) oleh pihak KPU setempat agar dapat menggali informasi lebih dalam lagi.

6. UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada KPU Kabupaten Supiori yang telah melibatkan Universitas Sains dan Teknologi Jayapura dalam proses Pilkada Kabupaten Supiori Tahun 2020.

7. DAFTAR PUSTAKA

- _____. (2020). *Kabupaten Supiori Dalam Angka Tahun 2019*. BPS Kabupaten Supiori.
- _____. (2020). *Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Supiori Menurut Pengeluaran Tahun 2015-2019*. BPS Kabupaten Supiori.
- _____. (2020). *Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Supiori Menurut Lapangan Usaha Tahun 2015-2019*. BPS Kabupaten Supiori.
- _____. Profil-Geografis Kabupaten Supiori. <https://supiorikab.go.id/profil/geografis>
- _____. Kabupaten Supiori. https://kemendes.go.id:8080/uploads/1635390559_9811ab38c6d0cd2ecec8.pdf.